

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerintah tentang otonomi daerah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016).

Nglinggo terletak di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Beberapa waktu terakhir menjadi desa wisata yang diincar oleh turis lokal maupun mancanegara, karena banyak atraksi wisata yang ditawarkan mulai dari alam, budaya hingga aktivitas seru lainnya seperti *off road* yang ada di desa wisata tersebut. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengandalkan pendapatan dari perkebunan. Desa Nglinggo terkenal dengan perkebunan tehnya, tetapi masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani teh melainkan ada yang petani kopi, singkong, dan lainnya.

Kawasan Agrowisata Nglinggo sebagai salah satu kawasan yang sedang berkembang di wilayah Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, belum mampu bersaing dengan kawasan-kawasan wisata lainnya yang ada di Kulon Progo. Nglinggo terletak di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh berlokasi strategis yaitu pada perbatasan dengan Kabupaten Magelang. Dalam perkembangannya kurang memiliki magnet yang kuat dalam sektor pariwisata perkebunan teh. Hal tersebut dapat dilihat dengan perkembangan kawasan yang kurang begitu cepat serta tidak memiliki citra kawasan. Kondisi yang demikian dapat menimbulkan citra negatif dan melemahkan daya saing kawasan. Oleh karena itu diperlukan upaya besar dan sungguh-sungguh untuk mengubah citra kawasan melalui penataan bangunan dan prasarana yang ada.

Kawasan Agrowisata Nglinggo Kecamatan Samigaluh belum maksimal merupakan satu sistem organisasi yang mampu mengakomodasi kegiatan-kegiatan pariwisata, edukasi, dan Perkebunan yang memiliki citra fisik maupun non fisik yang kuat, serta keindahan visual yang terencana dan terpadu hal inilah yang belum dimiliki kawasan ini. Untuk

mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan yang terkendali perlu ada regulasi / pengaturan kawasan salah satunya yaitu pengembangan dan penataan kawasan itu sendiri. .

Jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Nglinggo mengalami penurunan selama empat bulan belakangan. Hal tersebut terjadi karena wisatawan yang datang ke desa wisata terbaik se DIY tahun 2018 takut akan bencana alam yang terjadi. Ketua Pengelola wisata Nglinggo, Teguh Kumoro mengungkapkan dari awal tahun hingga pertengahan April 2018, jumlah pengunjung di Desa Wisata yang berada di Desa Pagerharjo, Samigaluh itu terus mengalami penurunan. Adapun dari sekian banyak faktor, adanya bencana alam dan kabar tentang potensi bencana alam menjadi sebab terbesar terkait penurunan jumlah wisatawan. Hal tersebut menyebabkan jumlah kunjungan ke Nglinggo mengalami kemerosotan. Dari jumlah kunjungan tahun 2017 yang melebihi 80.000 orang, Nglinggo baru mencatat sebanyak 8.000 wisatawan berkunjung dari Januari ke Februari lalu. Sementara salah seorang Pengunjung, Angger Striawan, 25 warga Seyegan, Sleman, mengaku dirinya berkunjung ke Desa Wisata Nglinggo karena penasaran dengan pemandangan lansekap di Nglinggo. Adapun ketika cuaca hujan, dirinya mengaku tidak akan ke desa wisata yang terkenal dengan wisata kebun tehnya itu. (Dinas Pariwisata Kulonprogo. 2018).

B. Rumusan Masalah

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Bahkan untuk mendongkrak otonomi daerah dibuatkan UU No. 23 tahun 2014 dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi daerah. Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang sangat menyambut baik UU No. 23 tahun 2014. Bahkan Pemerintah Daerah (PEMDA) di Kulon Progo sudah bekerjasama dalam pengembangan pariwisata salah satu nya yaitu dengan Yogyakarta(Sutarmi, 2018).

Kawasan Nglinggo yang terletak di Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus. Terdapat berbagai wisata seperti wisata alam, wisata Budaya, dan wisata sejarah, serta didukungnya kawasan yang memiliki komoditi khas dari daerahnya yang begitu banyak. Oleh karena itu perlu dikembangkan wisata dengan mengunggulkan produk komoditi khas Nglinggo menjadi tempat agrowisata yang edukatif dan tidak membosankan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi kawasan obyek wisata Nglinggo dan menentukan potensi Agrowisata Nglinggo.

2. Menyusun perencanaan kawasan wisata Nglinggo dengan mengembangkan produk komoditi khas berupa teh menjadi agrowisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberi masukan pengembangan konsep peningkatan potensi di kawasan Nglinggo agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah di kawasan Nglinggo.

E. Batasan Studi

Penelitian tentang pengembangan lanskap agrowisata akan dilakukan di kawasan Nglinggo di wilayah Sebelah Utara Kabupaten Magelang, Sebelah Selatan Desa Kebonharjo, Sebelah Barat Kabupaten Purworejo, Sebelah Timur Desa Ngargosari (Pemerintah Desa Pagerharjo, 2016).

Agrowisata yang dikembangkan yaitu penggabungan antara kawasan Pertanian di daerah Pagerharjo dengan wisata alam dan wisata Budaya yang ada di Kawasan Nglinggo, sehingga akan terbentuk kawasan agrowisata yang edukatif.

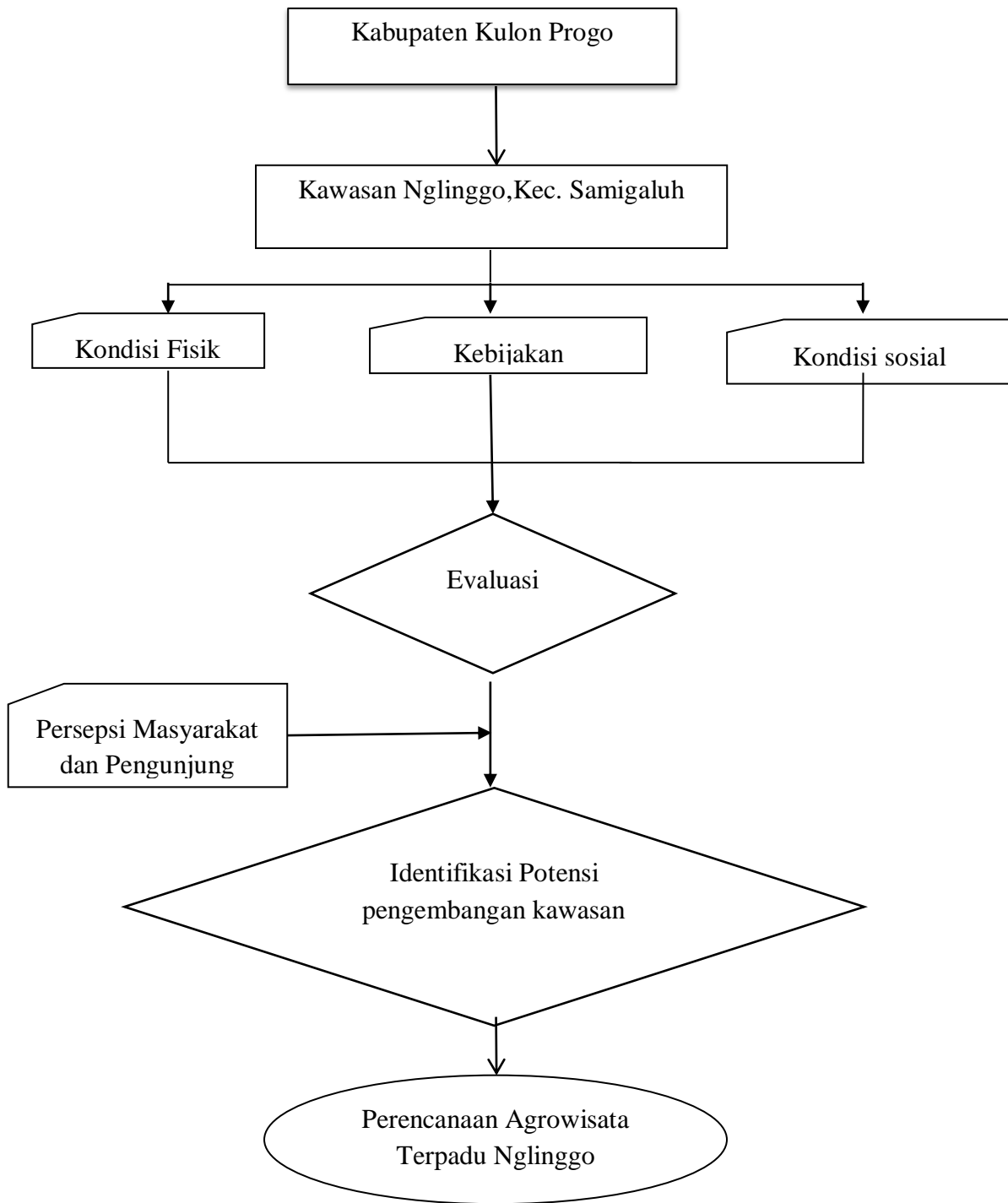
F. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan Nglinggo merupakan kawasan yang sangat strategis karena berada diantara Kabupaten Magelang dan Purworejo. Disamping letaknya yang strategis terdapat banyak tempat obyek wisata seperti wisata alam dan wisata Budaya. Wisata alam yang sering dikunjungi wisatawan yaitu Puncak Suroloyo dan air terjun Curung Watu Jonggol. Kawasan ini juga terdapat tanaman hortikultura yang terkenal yaitu Teh Nglinggo (*Camellia sinensis*) dan kopi Nglinggo (*Coffee sp*). Masyarakat di kawasan Nglinggo pada umumnya memeluk agama Islam yang bekerja sebagai Supir dan pedagang di daerah wisata alam dan wisata Budaya, serta sebagian besar sebagai petani dan buruh tani.

Kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung pengembangan kawasan disetiap daerah. Kebijakan tersebut berupa UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan

keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016).

Informasi mengenai kondisi fisik, kondisi sosial, dan kebijakan yang ada saat ini menunjukkan bahwa kawasan Nglinggo mempunyai peluang besar untuk pengembangan Agrowisata sebagai wisata alternatif selain wisata alam dan wisata Budaya, akan tetapi dengan peluang yang besar perlu dilakukan evaluasi dikawasan Nglinggo untuk menentukan perencanaan terbaik dalam pembuatan agrowisata. Agar terciptanya perencanaan agrowisata yang edukatif dengan memperdayakan masyarakat asli agar ikut berpartisipasi dalam pembuatan agrowisata perlu dilakukan identifikasi persepsi dari masyarakat maupun persepsi pengunjung agar perencanaan agrowisata sesuai dengan apa yang disukai masyarakat. Identifikasi persepsi masyarakat di kawasan Nglinggo meliputi masyarakat yang berada Kabupaten Magelang, Purworejo, Desa Kebonharjo dan Desa Ngargosari. Selain itu juga dilakukan identifikasi berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan kuisisioner pengunjung di wisata alam, dan wisata Budaya. Evaluasi dan identifikasi persepsi berdasarkan pengunjung maupun persepsi masyarakat dikawasan Nglinggo dapat menunjukkan potensi agrowisata terbaik yang nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah di kawasan Nglinggo. Adapun kerangka pikir penelitian dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian